



Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2019

Meilianti Fuji Hartanti^{1*}, dan Silvi Yanti ²

¹ *Vissia Consulting, Indonesia*

² *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

E-mail: meiliantifuji19@gmail.com

ABSTRACT

The development and growth of banking is strongly influenced by the ability of banks to collect funds from the public and the application of profit-loss sharing as well as in the marketing of banking products, one of the banking products that affect liquidity is time deposits. The growth of mudharabah deposits is strongly influenced by several factors, including the level of profit sharing and the financing to deposit ratio. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the hypothesis testing of the variable rate of profit sharing for mudharabah deposits is known to have a value of $T_{count} < T_{table}$ ($-1.081 < 2.059539$) with a significance value greater than 5% ($0.291 > 0.05$) which means that the rate of profit sharing for mudharabah deposits has no significant effect on growth. mudharabah deposits. The variable financing to deposit ratio is known to have a value of $T_{count} < T_{table}$ ($-3,587 < 2.059539$) and a significance value of less than 5% ($0.001 < 0.05$), which means that the financing to deposit ratio has a significant effect on the growth of mudharabah deposits. The variable rate of profit sharing for mudharabah deposits (X1) and financing to deposit ratio (X2) simultaneously has a significant effect on the growth of mudharabah deposits (Y) this can be seen from $F_{count} > F_{table}$ ($7.768 > 3.39$) with a significant level $0.03 < 0.05$

Keywords: *Profit Sharing, Financing to Deposit Ratio, Mudhara Deposit*

Pendahuluan

Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syari'ah juga disebut juga Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw (Muhammad, 2014). Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Ismail, 2011).

Upaya awal penerapan profit dan loss sharing tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940an, yaitu adanya pengelolaan jamaah haji secara non konvensional. Rintisan Institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Menurut Khursid Ahmad dalam bukunya, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan "hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi diseluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia maupun Amerika (Antonio & Muhammad, 2001).

Di Indonesia perkembangan bank syariah dimulai dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan sistem perbankan ganda (dual banking system) yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Sejak saat itulah bank-bank konvensional mulai menerapkan sistem syariah dengan membuka UUS (Unit Usaha Syariah). Masyarakatpun memiliki pilihan dalam menentukan produk perbankan yang digunakan. Sebagian masyarakat terutama yang menghindari sistem ribawi, mulai mengalihkan dananya ke bank-bank syariah. Bank syariah menawarkan produk-produk perbankan yang tidak mengandung unsur yang diharamkan menurut Islam, seperti riba dan gharar. Salah satu sistem yang digunakan bank syariah adalah sistem bagi hasil. Salah satu produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil adalah deposito mudharabah. Adanya deposito mudharabah memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito mudharabah yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh (Ruslizar & Rahmawati, 2016).

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antar bank dan nasabah investor. Deposito mudah terprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah

Tinjauan Pustaka

Landasan hukum mudharabah secara syariah sudah dikemukakan diatas, Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No.9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam

Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No.10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad wadiah dan mudharabah

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam sebuah fatwa DSN No.3/DSN MUI/IV/2000, tanggal 1 april 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan.salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Khotibul, 2016).

Metode

Objek yang dijadikan tempat penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan pada data triwulan tahun 2013 sampai dengan data triwulan 2019. Adapun variabel yang diteliti adalah data Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Deposito Mudharabah pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan melalui website Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.co.id> dan <http://www.mandirisyariah.co.id>.

Berdasarkan data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Echdar, 2017). Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder (secondary data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Uma et al., 2017).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

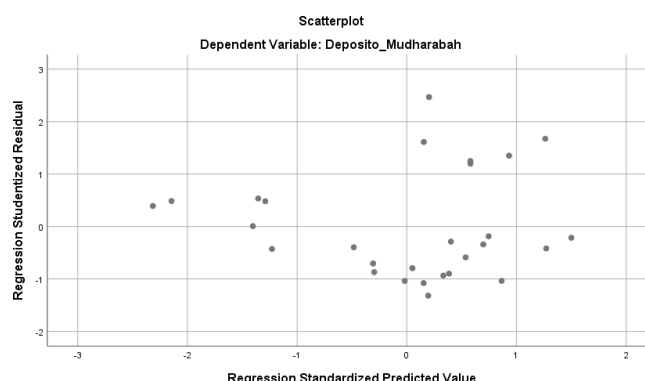
Besaran nilai Test Statistic Kosmogorov-Smirnov adalah 0.177 dan signifikan pada 0.306 dimana signifikansi tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 0.95. Hasil VIF juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas (*Scatterplots*)



Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi , sehingga model regresi layak untuk memprediksi pertumbuhan deposito mudharabah berdasarkan masukan variabel independen tingkat bagi hasil dan financing to deposit ratio (FDR).

Selain grafik scatterplots ada beberapa uji statistik untuk memprediksi heterokedastisitas yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil dapat menggunakan uji glejser

Tabel 1.
Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	13464377.904	7410242.147	1.817	.081
	Zscore(TBH)	-903457.453	1572005.252	-.111	.571
	Zscore(FDR)	-85041.007	55803.073	-.296	.140

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas hasil dari *output* SPSS dengan jelas menunjukan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikan Tingkat Bagi Hasil (X1) adalah 0.571 dan FDR(X2) adalah 0.140 dengan signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%.Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 2.
Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

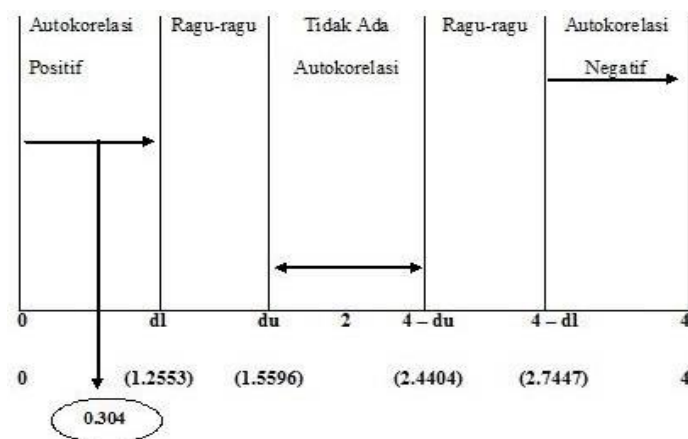
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,746	,725	3069529,788	,304

a. Predictors: (Constant), Zscore(TBH), Zscore(FDR)

b. Dependent Variable: Zscore(DEPOSITO)

Berdasarkan tabel diatas Nilai Durbin-Watson sebesar 0.304, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 28 (N) dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$), maka pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Hasil Uji Autokorelasi Model 1



Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Dalam kriteria pengambilan keputusan uji parsial(t) adalah jika nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($Thitung > Ttabel$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($Thitung < Ttabel$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak) dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Table 3.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	8566252,003	1026133,669	8,348	,000
	X1*t	-1018504,113	942494,359	-,174	-,081
	X2*t	-397979,654	110935,921	-,577	-,001

a. Dependent Variable: Y*t

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS menunjukan bahwa :

1. Nilai Thitung variabel tingkat bagi hasil lebih kecil dari Ttabel yaitu $1.081 < 2.059539$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikansi tingkat bagi hasil lebih besar dari 0.05 atau 5% yaitu $0.291 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima)
2. Nilai Thitung variabel FDR lebih kecil dari Ttabel yaitu $-3.587 < 2.059539$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikansi tingkat bagi hasil lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.001 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individu) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Sedangkan FDR secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Uji Simultan (Uji F)

Table 4.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

El	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24421420240007,234	2	0710120003,617	7,768	,003 ^b
Residual	37725401512733,914	24	1891729697,246		
Total	62146821752741,150	26			

a. Dependent Variable: Y*t

b. Predictors: (Constant), X2*t, X1*t

Berdasarkan tabel diatas Hasil *output* SPSS menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 7.768 dan Ftabel sebesar 3.39 dengan tingkat signifikansi 0.003. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat secara simultan tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan diatas Penelitian mengenai pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan *financing to deposit ratio* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* berdasarkan hasil pengujian SPSS 25.0 dibuat pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 yang telah dilakukan nilai Thitung dari variabel tingkat bagi hasil lebih kecil dari Ttabel yaitu sebesar $-1.081 < 2.059539$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diperkuat oleh nilai signifikansi tingkat bagi hasil yang lebih besar dari 0.05 atau 5% yaitu $0.291 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan. dengan kata lain dapat dikatakan tingkat bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yang dimana jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.9 Koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X_1) sebesar - 1018504.113, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* (Y) mengalami penurunan sebesar Rp.1018504.113. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat bagi hasil dengan pertumbuhan deposito *mudharabah*. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin turun pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifat Marifat yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* (Ifat, 2016).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 yang telah dilakukan nilai Thitung dari variabel FDR lebih kecil dari Ttabel yaitu sebesar $-3.587 < 2.059539$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun pada nilai signifikansi FDR lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.001 < 0.05$, yang artinya hipotesis yang diajukan signifikan. Dengan kata lain bahwa FDR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yang dimana jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.9 Koefisien regresi variabel FDR (X_2) sebesar -307070.654, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* (Y) mengalami penurunan sebesar Rp.307070.654. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara FDR dengan pertumbuhan deposito *mudharabah*. Semakin tinggi FDR maka semakin turun pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Andriani yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* (Debby, 2017).

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 yang telah dilakukan nilai Fhitung sebesar 7.768 dan Ftabel sebesar 3.39. Seagaimana diketahui sebelumnya Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain secara simultan (bersama-sama) tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* dan *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini didukung pula oleh nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.003 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 nilai Adjusted R Square adalah 0.342, hal ini berarti 34.2% pertumbuhan deposito *mudharabah* (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tingkat bagi hasil (X1) dan FDR (X2). Sedangkan tabel 4.14 koefisien korelasi sebesar 0.393, nilai tersebut terletak pada interval 0.20 – 0.399 yang berarti bahwa hubungan variabel tingkat bagi hasil dan FDR terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby Andriani yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito (Debby, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013- 2019” dalam regresi linear berganda dan pengujian statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat bagi hasil secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1.081 < 2.059539$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0.291 > 0.05$) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Pengaruh FDR secara parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-3.587 < 2.059539$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.001 < 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Pengaruh tingkat bagi hasil dan FDR secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari Fhitung lebih besar dari Ftabel ($7.768 > 3.39$) dengan tingkat signifikan 0.003, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 5% ($0.003 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Referensi

- Antonio, & Muhammad, S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Perss dan Tazki Cendekia.
- Debby, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, .
- Echdar, Saban. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Blsnis*, Bogor: Ghalia Indonesia,2017. Ghalia Indonesia.
- "[https://ekonomi- islam.com/](https://ekonomi-islam.com/),. (2020). "5 Bank Syariah Terbaik di Indonesia.
- Ifat, M. (2016). Pengaruh Tingkat bagi hasil Deposito mudharabah,Jumlah Kantor Layanan,Inflasi dan PDB Terhadap Jumphah Deposito Mudharabah pada ank Umum Syariah (BUS) Di Indoesia,. *Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenandamedia Group,.
- Khotibul, U. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*,. Rajawali Pers.
- Muhammad,. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*,. : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslizar, & Rahmawati. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah,Financing To Deposit Ratio dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,Universitas Syiah Kuala, Vol.1 No.2*.
- Uma, S., Roger, B., & Metoge. (2017). *Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.